

Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bel Ahlam" Karya Nassif Zeytoun : Kajian Stilistika

Zumrotun Munifa¹, Nasaruddin², Nasikul Mustofa Efendi³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³
zumrotunmunifa41@gmail.com, nasaruddin@uinsa.ac.id, nasikul.mustofa@uinsa.ac.id

المخلص:

كلمات الأغاني هي أحد أنواع الأعمال الأدبية. الأغاني هي قصائد تنقل المعنى وأسلوب اللغة الذي يرغب المؤلف في التعبير عنه. كلمات أغنية "بالاحلام" لنصيف زيتون تصف شوقاً عميقاً يطارد العقل والاحلام. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل أسلوب اللغة المستخدم في كلمات أغنية "بالاحلام" لنصيف زيتون. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة الوصفية النوعية، حيث يتم جمع البيانات من خلال تقنيات القراءة وتدوين الملاحظات. مصدر البيانات في هذه الدراسة هو كلمات أغنية "بالاحلام" لنصيف زيتون. نجح تحليل كلمات أغنية "بالاحلام" لنصيف زيتون في تحديد عدة أنماط أسلوبية واردة فيها، منها: ٣ استعارات، ٤ مبالغات، و ٣ تكرارات.

الكلمات المفتاحية : كلمات الأغنية، أسلوب اللغة، نصيف زيتون .

Abstrak:

Lagu merupakan karya sastra yang berupa syair, dimana pengarang atau penulis lagu menuangkan gagasan dan emosi dengan memanfaatkan beragam gaya bahasa sebagai medium penggambaran. Lirik lagu Bel Ahlam oleh Nassif Zeytoun menggambarkan tentang kerinduan mendalam yang menghantui pikiran dan mimpi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui Teknik baca-catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun. Analisis terhadap lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun berhasil mengidentifikasi beberapa pola gaya bahasa yang terdapat di dalamnya meliputi : 3 majas metafora, 4 majas hiperbola, 3 majas repetisi.

Kata kunci : Lirik Lagu, Gaya Bahasa, Nassif Zeytoun.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya hasil kreativitas manusia. Pada dasarnya, karya sastra saat ini berfungsi sebagai media bagi penulis untuk menuangkan perasaan, gejala emosi, dan sudut pandang tertentu melalui karyanya. (Setiawati, 2021:26).³ Penggunaan karya sastra sebagai sumber imajinasi tidak lepas dari rangkaian kata-kata indah di dalamnya. Meski puisi lebih populer sebagai bentuk karya sastra, namun terdapat karya sastra lain yang juga berbentuk teks serta diiringi dengan syair maupun music yang mengalun indah yang disebut dengan lirik lagu (Juni, 2019).⁴ Oleh karena itu banyak penyair secara simbolis menciptakan sebuah karya yang berkesan dan senantiasa membekas bagi pendengarnya. Mereka ingin mengubah rangkaian kata menjadi sebuah melodi yang indah. Julianto (2022) mengungkapkan bahasa dapat menguraikan simbol-simbol yang tersusun dengan sistematis dalam pola pikir manusia. Maka disitulah gaya bahasa memainkan perannya untuk menghadirkan aspek-aspek yang meliputi keindahan dalam lirik lagu.

Lirik lagu adalah gabungan dua unsur seni bahasa dan seni suara yang di wujudkan melalui suara penyanyi dan alunan melodinya. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai genre sastra karena pada dasarnya merupakan bentuk puisi yang mengungkapkan ekspresi perasaan personal penciptanya, dan disusun khusus untuk dinyanyikan. Lirik lagu menjadi bagian melodi dan sarana penyampain pesan.⁵ Namun, keunikan sebuah lirik lagu justru terletak pada diksi yang puitis dan diperkaya dengan beragam gaya bahasa, seperti kiasan, majas, dan sejenisnya untuk menyampaikan pesan secara efektif di dalamnya.⁶

Keberhasilan sebuah karya sastra sangat ditentukan oleh ketepatan diksi. Aspek kebahasaan ini menjadi instrumen stilistika yang digunakan penulis untuk menciptakan keindahan dan daya tarik karya.⁷ Lagu merupakan salah satu manifestasi karya sastra yang memanfaatkan diksi dan gaya bahasa di antaranya adalah lagu. Melalui lagu, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya dengan lebih dalam dan puitis. Sebagaimana puisi, lagu terdiri atas lirik-lirik yang bersifat sastra imajinatif. Unsur lirik dalam setiap baitnya berfungsi untuk menciptakan daya tarik bagi pendengar atau pembaca. (Asyifah, 2022).⁸ (Al-Ma'ruf dalam Mega Riski Anisa et al. 2022) mengemukakan bahwa Diksi dapat didefinisikan sebagai pemilihan kata yang disengaja oleh pengarang dalam karya sastra untuk menciptakan efek makna yang spesifik.⁹ Sedangkan menurut Suwisno, mengartikan diksi sebagai proses memilih kata dari seluruh

³ Setiawati, Ambarul Fatima, dkk. 2021. "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: *Kajian Stilistika*". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1): 26-38.

⁴ Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*

⁵ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Cetakan 14 (Gadjah Mada University Press, 2014).

⁶ Fina Nur Azizah, Ameisha Wahidatul Maulida, dan Nurul Hidayah, *Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud*, Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 6, No. 2, 2023, Hal. 35-44.

⁷ Felisa Tiva: Angela Klaudia Danu, Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda Pada Album "MOMENTS": kajian Stilistika, *PROLITERA: Jurnal Peneliti Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Vol.1, No. 2, 2018, Hal. 113.

⁸ Asyifah, N. (2022). GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU "LUGHĀT AL-'ĀLAM" KARYA HUMOOD ALKHUDHER. *An-Nahdah Al- 'Arabiyyah*, 2(2), 141-154.

⁹ Al-Ma'ruf, A. I. (2010). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. [E-book] Tersedia di laman <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2101>. Diakses tanggal 19 Januari 2021.

kemampuan kebahasaan yang dimiliki individu, baik itu untuk kebutuhan percakapan sehari-hari maupun untuk kepentingan penulis karya sastra.¹⁰

Gaya bahasa berfungsi sebagai sarana yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan secara efektif guna mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.¹¹ Menurut Keraf, gaya bahasa sebagai suatu metode yang khas dalam menyampaikan gagasan melalui bahasa dan kepribadian penulisnya.¹² Gaya bahasa adalah hasil dari sentuhan seni dan dipengaruhi oleh kondisi emosional. Penyair menggunakan gaya bahasa yang indah untuk menyampaikan pemikiran, dan dari situlah tercipta pengungkapan gagasannya.¹³

Stilistika merupakan disiplin ilmu yang secara khusus mengkaji gaya bahasa, terutama yang diterapkan dalam karya sastra. (Setiawati, et al 2021).¹⁴ Dengan demikian, pendekatan stilistika dapat digunakan untuk menelaah keindahan berbahasa dengan meneliti berbagai unsurnya, mulai dari aspek bunyi, bentuk kalimat, pilihan kata, metafora, gaya bahasa, teknik persuasi, hingga grafologi. Stilistika adalah salah satu ilmu untuk menganalisis karya sastra. Menurut Ratna (2017), stilistika mengkaji proses kreatif sastra dalam mengkaji berbagai unsur bahasa dalam karya sastra berupa pemilihan kata yang digunakan untuk menuangkan pemikiran.

Stilistika adalah sebuah disiplin ilmu yang menelaah penggunaan bahasa pada konteks penuturan dan situasi tertentu, dengan tujuan utama mengungkap keindahan dalam suatu ekspresi bahasa tersebut.¹⁵ Tujuan studi stilistika adalah untuk mendeskripsikan keindahan penggunaan bahasa, mulai dari unsur grafologi, kiasan bahasa, bunyi (fonologi), struktur, dan makna teoritis. Studi stilistika berkaitan dengan menyoroti pembahasan seputar gaya dan gaya bahasa.¹⁶

Menurut Nyoman, Secara etimologis, istilah "stilistika" berasal dari kata dalam bahasa Inggris "stylistic", yang merujuk pada ilmu tentang gaya bahasa. Pada hakikatnya, akar kata dari "stylistic" adalah "style", yang pada mulanya bermakna cara individu dalam mengekspresikan diri, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui penampilan.¹⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sebuah lirik lagu "Bel Ahlam" Karya Nassif Zeytoun. Nassif Zeytoun merupakan seorang penyanyi dan juga actor yang lahir di suriah, 25 September 1988. Ia pertama kalinya meraih ketenaran dengan menjadi pemenang dari kompetisi bakat yang sangat ternama, "Arab Idol" pada tahun 2015. Alasan peneliti ingin mengkaji lirik lagu ini adalah: 1) mengkaji lirik lagu yang mengandung gaya bahasa; 2) Agar pendengar memahami isi makna dari lagu yang mereka dengarkan.

¹⁰ Siswono. (2014). Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan. Yogyakarta: Deepublish.

¹¹ Abdul Ridho, *Stilistika [Syair Ash-Syafi'i]*, 2020, Hal. 1-128.

¹² Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Diperbarui (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).

¹³ Suwardi Endaswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022).

¹⁴ Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V.A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah : Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.

¹⁵ Lafamane, F. (2020). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).

¹⁶ Galih Lintang Asmarandhana dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Hati-Hati Di Jalan" Karya Tulus, Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, 2023, Hal. 192-200

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa Sastra Dan Budaya*, (Pustaka Pelajar, 2013).

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai kajian telah menelaah aspek stilistika dalam lirik lagu melalui beragam perspektif dan pendekatan analisis yang berbeda. diantaranya peneliti yang dilakukan oleh Nadia Asyifa (2022) dengan judul “Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Lughat Al-‘Alam Karya Humood Alkhuder”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Lughat Al-'Alam" karya Humood Alkhuder sarat dengan penggunaan majas. Gaya bahasa kiasan yang teridentifikasi dalam lagu tersebut meliputi hiperbola, paradoks, dan personifikasi.

Peneliti kedua yang ditulis oleh (Yunus & Syaeba, 2019) dengan judul “Gaya Bahasa Dan Moral Pada Lirik Lagu Mandar (Kajian Stilistika)”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini menyimpulkan ada beberapa jenis gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Analisis mengungkapkan tiga kategori gaya bahasa yang menonjol. Pertama, gaya bahasa pertentangan—terdiri dari hiperbola, litotes, dan antitesis—merupakan ciri paling mencolok. Kedua, terdapat gaya bahasa perbandingan yang meliputi personifikasi, metafora, dan sinekdoke pars pro toto. Ketiga, gaya bahasa penegasan seperti tautologi, klimaks, repetisi, antiklimaks, dan inversi juga berkontribusi pada keragaman ekspresi dalam lirik.

Selanjutnya, Akhmad Syahid dan Ika Selviana (2018) juga meneliti dengan judul “Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika”. Berdasarkan analisis terhadap empat lagu—*Qomarun*, *Yaa Asyiqol Musthofa*, *Ya Jamalu*, dan *Rohman ya Rohim*—karya Nissa Sabyan, hasil penelitian menunjukkan bahwa corak gaya bahasanya mencakup lebih dari sekadar majas. Unsur-unsur stilistika yang teridentifikasi meliputi majas (simile, metafora, repetisi), serta aspek kebahasaan lain seperti diksi (*Ikhtiyarul Lafz*) dan pola rima pada akhir baris.

Berdasarkan tinjauan Pustaka tersebut, para peneliti ini telah menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Terdapat perbedaan di antara ketiga referensi di atas dengan peneliti yang akan ditulis. Perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian yang akan digunakan. Sehingga adanya perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti ini bersifat orisinal.

METODE PENELITIAN

Metode dapat dipahami sebagai suatu pendekatan sistematis yang berfungsi sebagai strategi untuk memaknai realita guna menemukan solusi atas suatu permasalahan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data.

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang menginvestigasi suatu fenomena dengan cara menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian secara sistematis, faktual, dan realistis. Tujuannya adalah untuk mengungkap ciri-ciri serta faktor penyebab dari fenomena yang diteliti secara komprehensif dan mendetail.¹⁹ Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan proses penalaran induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan penjelasan dari peristiwa-peristiwa spesifik yang diteliti.²⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah baca dan catat. Teknik baca diterapkan untuk memperoleh informasi dan memperluas pemahaman peneliti terhadap objek studi. Teknik catat

¹⁸ Nanda Jafrida Fonna & Syarifuddin, “Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Illahi” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)”, An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 102-29.

¹⁹ Rahma Salbiah, Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sosiolinguistik), An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 60.

²⁰ Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, Vol. 3, No. 1, 2019, Hal 9-19

diterapkan untuk mendokumentasikan data stilistika berupa gaya bahasa yang teridentifikasi sebagai objek analisis. Data yang terkumpul kemudian dihimpun dan diklasifikasikan guna keperluan analisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Stilistika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari gaya, khususnya gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Fokus utama dalam menelaah bagaimana bahasa di manfaatkan secara optimal dan estetis, khususnya gaya khas yang dipilih oleh seorang pengarang. Melalui penggunaan gaya bahasa tersebut, penyair dapat mengekspresikan ide-idenya dengan menarik dan memberikan efek seni tertentu pada karya sastra. Dampaknya, gaya bahasa tidak hanya memperkaya nilai keindahan suatu karya sastra, tetapi juga membentuk persepsi dan pemahaman pembaca terhadap ide-ide yang disampaikan.²¹

Majas sering dikenal sebagai bentuk ekspresi yang bersumber dari perasaan dan imajinasi penulis. majas berperan sebagai sarana gaya bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk merepresentasikan pemikiran penulis. Hal ini pada gilirannya menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika, daya pikat, serta mengandung efek dan makna yang bersifat implisit.²²

Berikut merupakan redaksi lirik lagu Bel Ahlam karya Nassif Zeytoun

بحبا وحبيب قلا

Aku mencintainya dan ingin mengatakan kepadanya

قد يش بحسلاها

Betapa aku mencintainya

ويللي متلا هي والله خلصوا بهالإيام

Demi allah seorang seperti dia jarang ditemukan sekarang

عيونا شو إرتحتلن

Mata yang menenangkan

وحكيا غيرن كلن

Dan cara bicaranya berbeda dari kebanyakan orang

ويللي متلا بس موجودين بالأحلام

Orang seperti dia hanya ada di dalam mimpi

موجودين بالأحلام بالأوهام بالمنام

Hanya ada dalam mimpi, dalam ilusi dan dalam tidur

يللي متلا موجودين بالأحلام

Orang seperti dirinya hanya ada di dalam mimpi

اه موجودين بالأحلام بالأوهام بالمنام

Hanya ada dalam mimpi, dalam ilusi dan dalam tidur

²¹ Suwardi Endaswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Akasara, 2022).

²² Mustofa Sadikin, *Kumpulan Satra Indonesia*, Terlengkap (Jakarta Gudang Ilmu, 2011).

يللي مثلا موجودين بالأحلام
Orang seperti dirinya hanya ada di dalam mimpi

حبتني على حالي
Dia mencintaiku apa adanya

عملت كل شي كر مالي
Dia melakukan segalanya untukku

بتحترمني ويتقدري
Dia menghormati dan maghargaiku

وبتحنلي كثير
Dan dia sangat menyayangiku

بحلفا بعيونا
Aku bersumpah demi matanya

ما بيعيش من دونا
Aku tidak bisa hidup tanpanya

هي اللي عرفت انو
Hanya dia yang tahu bahwa

جواتي ولد صغير
Sifat kekanak-kanakan dalam diriku

موجودين بالأحلام بالأوهام بالمنام
Hanya ada dalam mimpi, dalam ilusi dan dalam tidur

اه موجودين بالأحلام بالأوهام بالمنام
Hanya ada dalam mimpi, dalam ilusi dan dalam tidur

يللي مثلا موجودين بالأحلام
Orang seperti dirinya hanya ada di dalam mimpi

Dari lirik lagu Bel Ahlam karya Nassif Zeytoun beberapa jenis majaz yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Majas Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang menggunakan suatu kata atau frasa bukan dengan makna sebenarnya, melainkan sebagai perbandingan langsung untuk menggambarkan suatu hal atas dasar kesamaan atau kemiripan tertentu. (Tarigan, 2013. Hlm. 15). Sebagai sebuah gaya bahasa, metafora membangun hubungan perbandingan yang implisit antara dua entitas yang berlainan, baik berupa benda fisik, konsep abstrak, sifat, maupun perbuatan. Hubungan ini bersifat sugestif karena tidak menggunakan penanda linguistik perbandingan. (Nurgiantoror, hlm, 227). Dengan gaya bahasa ini, makna kata dapat dipahami

secara cepat dan singkat. Majas ini sangat cocok diterapkan pada lirik tersebut karena bisa memperindah lagu yang memang lebih cenderung puitis.

2. Majas Hiperbole

Menurut Keraf (2001), Hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan pernyataan berlebihan dari kenyataan sebenarnya, dengan cara membesar-besarkan, memperpanjang, atau menguatkan suatu gagasan atau perasaan. Sebagai salah satu majas, Hiperbola sengaja menampilkan pernyataan yang melebihi kenyataan dengan tujuan memberikan penekanan yang kuat atau mengundang perhatian khusus dari pendengar/pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari gaya bahasa hiperbola terletak pada pengungkapan yang melebihi kenyataan sebenarnya. Sebagai contoh, ungkapan seperti “Hatiku hancur mengenang dikau, berkeping-keping jadinya” menggambarkan perasaan yang sangat hiperbolis untuk mengungkapkan kesedihan yang intens yang berlebihan dibandingkan dengan kenyataan sebenarnya.²³

3. Majas repetisi

Menurut Keraf (2016: 127) Majas repetisi adalah gaya bahasa yang menerapkan teknik pengulangan, baik terhadap bunyi, suku kata, maupun struktur kalimat, dengan tujuan memberikan penegasan pada hal-hal yang dianggap penting, sebagai contoh, pada kalimat “kamu pasti bisa, aku percaya, kamu pasti bisa melewatinya”. Frasa pada kalimat “kamu pasti bisa” di ulang dengan tujuan untuk menegaskan makna dan tujuan nya. Secara etimologis, istilah "repetisi" berakar dari bahasa Latin, yaitu “repetito. Kata ini terbentuk dari “re” yang artinya Kembali dan “petere” yang berarti “mengarahkan”, sehingga secara keseluruhan repetisi dapat diartikan sebagai tindakan mengulangi Kembali.²⁴

Metafora

Berikut adalah metafora yang terdapat dalam lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun sebagai berikut :

Lirik pertama :

عيونا شو ارتحتلن (Uyuunaa syuu irtahtellun). Arti “Matanya yang menenangkan”

Pada bait ke empat lirik lagu di atas menggambarkan ungkapan ini bukan bermakna bahwa mata benar-benar merasa tenang secara fisik, tetapi menggambarkan ketenangan batin dan kedamaian hati yang dirasakan saat menatap mata kekasih. Mata dijadikan simbol ketulusan dan keindahan cinta.

Kalimat ini merupakan isti'ārah makniyyah karena kata “mata” (عيونا) digunakan bukan untuk fungsi penglihatan semata, tapi melambangkan perasaan batin. Ia mengekspresikan makna bahwa melihat kekasih membuat hati merasa tenang, bukan hanya mata yang nyaman. Jadi “mata” disini adalah lambang bagi “jiwa atau hati”. Dari bait tersebut juga terdapat *kināyah* tentang *rahaḥ nafsiyyah* (راحة نفسية) atau ketenangan jiwa. Ungkapan “ارتحتلن” merupakan cara tidak langsung untuk mengatakan

²³ Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirat*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal 90.

²⁴ Shifa Aulia Putri, *Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi “Lagu Gadis Italy” Karya Sitor Situmorang*, PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2022, Hal 13-18.

“ارتاح قلبي” hatiku tenang. Dalam sastra arab, sering kali bagian tubuh digunakan untuk menyiratkan keadaan batin.

Menurut teori stilistika arab gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan.

Lirik kedua :

وحيا غيرن كلن (Whakiyaa Ghayrun Killun) Artinya Dan cara bicaranya yang berbeda dari kebanyakan orang.

Pada bait ke lima lirik lagu di atas menggambarkan keistimewaan cara berbicara kekasih, yang di anggap unik dan tidak sama dengan siapapun. Dengan kata lain, penyair sedang menonjolkan keunikan karakter dan pesona dari sosok yang dicintai, bukan sekedar makna literal tentang kata-kata.

Dalam kajian stilistika arab modern (لأسلوبية الحديثة), gaya bahasa ini termasuk ke dalam al-aslūb al-ta’bīr al-‘atīfī (الأسلوب التعبيري العاطفي) gaya ekspresif emosional.

Pada kata “ حيا ” (ucapannya) tidak menandakan gaya personal yang memikat, seolah suaranya, intonasinya, dan kata-katanya memiliki pesone yang mengenangkan hati. Frasa “غيرن كلن” memperlihatkan struktur repetitive dan ritmis, khas gaya bahasa lirik arab modern yang puitis. Secara semantic kalimat ini tidak hanya menggambarkan “perbedaan”, tapi keunggulan spiritual dan emosional, sesuai konsep al-jamāl al-batin (keindahan batin) dalam sastra arab klasik.

Lirik ketiga :

جواتي ولد صغير (Juwaatii walad sghir) Artinya Di dalam diriku aku seperti seorang anak kecil.

Pada bait ke delapan belas di atas menggambarkan kekasih sebagai sosok ideal dan suci, penyair mengakui cinta membuat dirinya Kembali menjadi “anak kecil” polos dan bergantung sepenuhnya pada kekasihnya.

Dengan kata lain, metafora “جواتي ولد صغير” menegaskan transformasi emosional akibat cinta dari kedewasaan menuju kepolosan, dari logika menuju perasaan, dari kekuatan menuju kelembutan.

Secara literal جواتي (di dalam diriku) berasal dari kata جَوْ / داخل yang berarti bagian dalam. Secara fisik, ini berarti “didalam tubuhku”. Namun, dalam konteks lirik, kata ini tidak digunakan secara literal, melainkan metaforis, untuk menunjukkan bagian batin atau ruang emosional manusia.

Dalam kajian stilistika arab, ungkapan seperti جواتي digunakan sebagai metafora spasial yaitu pengalihan konsep ruang fisik menjadi ruang emosional atau batin. Kata “ولد صغير” berfungsi sebagai metafora simbolik untuk menggambarkan jiwa yang polos, murni, dan lembut di dalam diri. Dalam stilistika, metafora ini menggunakan konsep manusia kecil (ولد) untuk mewakili sifat batin manusia dewasa yang rapuh dan tulus.

Oleh karena, ungkapan ini merupakan metafora yaitu pengalihan makna dari sebenarnya menuju makna kiasa yang lebih dalam dan emosional.

Hiperbola

Berikut adalah hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun sebagai berikut :

Lirik pertama :

قدیش بحسها (Addeiys bhaselhaa) Artinya Betapa aku mencintainya

Pada bait ke dua lirik lagu di atas menggambarkan perasaan cinta yang tulus, mendalam, dan penuh kekaguman dari seseorang kepada sosok yang ia cintai. Bukan cinta yang sekedar kagum pada penampilan, tapi cintanya yang benar-benar dirasakan dengan hati dan perasaan yang lembut.

Kata “قدیش” (betapa besar) adalah bentuk mubālaghah yaitu melebih-lebihkan perasaan cinta untuk menegaskan intensitas emosinya. Dalam konteks sastra arab, mubālaghah digunakan bukan untuk kebohongan, tapi untuk memperkuat efek estetika dan perasaan. Kata “بحسها” bukan sekedar perasaan fisik, tetapi penggambaran metaforis tentang cinta.

Lirik kedua :

ويللي متلا هي والله خلصوا بهالإيام (Wyllii mitlaa hiy waallah khelsuu bhaal'ayyaam) Artinya Demi Allah seorang seperti dia jarang ditemukan sekarang.

Pada bait ketiga lirik di atas menggambarkan kekaguman mendalam terhadap seorang perempuan yang dianggap sangat istimewa dan langka.

Kata pembuka “ويللي متلا” menunjukkan kekaguman dan keterpesonaan. Nada ini umum dalam aslūb ta'ajjub gaya ekspresi spontan yang menandakan perasaan luar biasa terhadap seseorang. Pada kalimat “خلصوا بهالإيام” menegaskan keistimewaan dan kelangkaan sosok yang di cintai. Pemilihan kata “خلصوا” menandakan pilihan diksi ekstrem yang memepertegas rasa kagum dan kerinduan. Ini contoh jelas dari al-bubālaghah al-lughawiyyah (hiperbola dalam tataran kata).

Dalam kajian stilistika, batit “ويللي متلا هي والله خلصوا بهالإيام” mengandung gaya bahasa hiperbola (أسلوب المبالغة) yang tampak pada kata “خلصوا” dan diperkuat dengansumpah “والله” untuk menggambarkan betapa langka dan istimewanya kekasih.

Lirik ketiga :

عملت كل شي كر مالي (‘Amlet kil syii kirmaalii) Artinya Dia melakukan segalanya untukku

Pada bait ke Dua Belas di atas menggambarkan cinta yang penuh pengorbanan dan ketulusan. Penyair mengungkapkan bahwa kekasihnya “melakukan segala sesuatu demi dirinya”.

kata kunci "كل شي" berarti “segala sesuatu”. Secara makna denotative, kata ini berarti semua hal tanpa pengecuaian, tapi tentu saja itu berlebihan secara realitas.

Lirik keempat :

ما بيعيش من دونا (Maab'iisy min duunaa) Artinya Aku tidak bisa hidup tanpanya.

Pada bait ke enam belas di atas menggambarkan ketergantungan emosional yang sangat dalam terhadap kekasih. Penyair menyatakan bahwa hidupnya tidak berarti tanpa kehadiran orang yang dicintai.

Pilihan kata "بعيش" (b'ish) berasal dari akar kata عيش ('aish) yang berarti hidup, menjalani kehidupan, atau merasakan kehidupan. Kata "Hidup" disini bukan berarti kehidupan fisik, tetapi kehidupan batin dan emosional, yakni hidup tanpa cinta, hidup menjadi hampa.

Repetisi

Berikut adalah repetisi yang terdapat dalam lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun sebagai berikut:

Lirik pertama :

بحلّلا بعيونا (Bahlaflaa ba'uyuunaa) Artinya Aku bersumpah padanya.

Pada bait ke Lima Belas di atas menggambarkan perasaan cinta mendalam dan pengidealan kekasih.

Kata "بحلّلا" berasal dari akar kata حلف – حلفاً – يحلف, yang berarti bersumpah. Sumpah dalam budaya arab klasik maupun modern bukan sekedar ucapan biasa, melainkan symbol kejujuran, intensitas, dan penegasan perasaan. Kata بعيونا (dengan matanya / demi matanya) mengandung unsur hiperbola, "Mata" (عيون) dalam puisi arab klasik melambangkan keindahan, daya Tarik, dan pusat pesona cinta. Bersumpah "demi mata" berarti menepatkan cinta pada level suci dan absolut.

Lirik kedua :

بتحترمني وبتقدرني وبتحلي كثير (Btahtirimnii wbit'adirni wwithanilii ktiir) Artinya dia menghormati dan menghargaiku juga sangat lembut padaku.

Pada bait ke tiga belas – empat belas menggambarkan bagaimana sang kekasih menunjukkan rasa cinta dan penghargaan melalui sikap yang penuh kasih.

Repetisi yang terjadi dalam lirik ini adalah pengulangan awalan dan struktur kata kerja بتحترمني – بتقدرني – بتحلي. Tiga kata tersebut memiliki pola morfologis (wazan) yang sama dimulai dengan awalan "بـ" (bi-) bentuk dialek arab yang menandakan present tense (sedang melakukan). Diikuti dengan kata kerja berakar tiga huruf (ح ن ق / ح ن ط / ح ن ل).

Dalam kajian balāghah dan stilistika, ada dua bentuk repetisi utama yaitu :

Repetisi parsial (التكرار الجزئي) hanya Sebagian unsur kalimat yang di ulang. Dalam lirik ini, unsur awalan "بـ" dan akhiran "ني" diulang. Repetisi structural (التكرار التركيبي) pola gramatikal yang sama diulang tiga kali berturut-turut فعل مضارع + ضمير متصل (kata kerja + pronomina aku).

Jadi, bentuk repetisi pada lirik lagu ini bersifar ganda yaitu repetisi morfologis (pada bentuk kata) dan repetisi sintaksis (pada struktur kalimat).

Lirik ketiga :

بحبّا وحابب فلا (Bhebbaa whaabeb ella) Artinya Aku mencintai dan ingin mengatakan padanya.

Pada bait pertama lirik lagu menggambarkan keadaan batin penutur yang diliputi cinta sepenuhnya, seolah ia ingin menegaskan kepada dirinya dan pendengar bahwa rasa cinta ini benar-benar mendominasi jiwanya.

Dalam lirik ini juga terdapat dua jenis repetisi utama menurut kajian stilistika arab:

1. Repetisi Leksikal (التكرار اللفظي)

Kata yang diulang berasal dari akar kata yang sama yaitu ح ب ب (*hubb*).

→ “حَبِّيًا” dan “حَابِب” memiliki makna dasar (الجذر) dan semantic yang identic, yaitu cinta.

2. Repetisi Semantik (التكرار الدلالي)

Meski dua bentuk kata itu berbeda secara gramatikal, keduanya mengulang makna yang sama, yakni cinta yang kuat dan mendalam.

- حَبِّيًا → bentuk kata kerja (*fi’l*), menandakan Tindakan aktif: “aku mencintainya”.
- حَابِب → bentuk ism fa’il, menandakan keadaan atau perasaan yang terus berlangsung: “Aku sedang jatuh cinta”.

Jadi, dari dua jenis majas repetisi diatas menjelaskan ada penegasan semosional yang kuat bukan sekedar mencintai, tapi benar-benar sedang diliputi cinta.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Bel Ahlam" karya Nassif Zeytoun menggunakan tiga jenis gaya bahasa, yaitu metafora, hiperbola, dan repetisi. Secara kuantitatif, ditemukan tiga data untuk majas metafora, empat data untuk hiperbola, dan tiga data untuk repetisi. Pada majas metafora ditemukan tiga data, majas hiperbola di temukan empat data, majas repetisi di temukan tiga data.

Lirik lagu "Bel Ahlam" menggunakan tiga gaya bahasa utama untuk melukiskan perasaan cinta yang sangat mendalam, tulus, dan menggebu-gebu. Dengan paduan **metafora** yang puitis, **hiperbola** yang dramatis, dan **repetisi** yang penuh penegasan. Nassif Zeytoun berhasil menciptakan sebuah lagu cinta yang terasa sangat mendalam dan autentik. Gaya-gaya bahasa ini bukan hanya memperindah lirik, tetapi juga menjadi bukti kuatnya kekaguman, ketergantungan, dan cinta yang total yang dirasakan penyanyi terhadap kekasihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ridho, *Stilistika [Syair Ash-Syafi 'i]*, 2020, Hal. 1-128.
- Al-Ma'ruf, A. I. (2010). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. [E-book] Tersedia di laman https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handl_e/11617/2101. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Asyifah, N. (2022). GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “LUGHĀT AL-‘ALAM” KARYA HUMOOD ALKHUDHER. *An-Nahdah Al- 'Arabiyah*, 2(2), 141-154.
- dalam lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah : Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.
- Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*”, Vol. 3, No. 1, 2019, Hal 9-19.
- Felisa Tiva: Angela Klaudia Danu, Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda Pada Album “MOMENTS”: kajian Stilistika, *PROLITERA: Jurnal Peneliti Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Vol.1, No. 2, 2018, Hal. 113.
- Fina Nur Azizah, Ameisha Wahidatul Maulida, dan Nurul Hidayah, *Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud*, *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, Vol. 6, No. 2, 2023, Hal. 35-44.
- Galih Lintang Asmarandhana dkk, *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus, Semantik* : *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, 2023, Hal. 192-200.
- Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Diperbarui (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*.
- Kasmi, Hendra. (2020). Kajian Majas pada Artikel Junalisme Warga serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8, No. 2.
- Keraf, Gorys. 2001. “Diksi dan Gaya Bahasa”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Edumedia.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Mustofa Sadikin, *Kumpulan Satra Indonesia*, Terlengkap (Jakarta Gudang Ilmu, 2011).
- Nanda Jafrida Fonna & Syarifuddin, “*Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Illahi” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)*”, *An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 102-29.

- Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirat*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal 90.
- Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa Sastra Dan Budaya*, (Pustaka Pelajar, 2013).
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Cetakan 14 (Gadjah Mada University Press, 2014).
- Rahma Salbiah, Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik), An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 60.
- Ratna, N. K. (2017). Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V.A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: *Kajian Stilistika*”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1): 26-38.
- Setiawati, Ambarul Fatima, dkk. 2021. “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: *Kajian Stilistika*”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1): 26-38.
- Shifa Aulia Putri, *Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi “Lagu Gadis Italy” Karya Sitor Situmorang*, PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2022, Hal 13-18.
- Siswono. (2014). Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwardi Endaswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Aksara, 2022).
- Suwardi Endaswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Eureka Media Akasara, 2022).
- Tarigan, H. G.(2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.